365 renungan

Pengakuan Manusia Atau Allah?

1 Samuel 15:1-26

Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus.
- Galatia 1:10

Tuhan memerintahkan Saul untuk memusnahkan semua yang ada pada orang Amalek, bahkan termasuk seluruh ternak yang mereka miliki (ay. 3). Saul lalu mengumpulkan rakyatnya dan mempersiapkan pasukannya. Namun, Saul dan pasukannya tidak melakukan perintah Tuhan. Ia tidak menumpas seluruh orang Amalek. Ia memerintahkan untuk menangkap Agag, raja Amalek, serta menyelamatkan ternak-ternak terbaik dan tambun, serta segala yang berharga (ay. 9).

Tindakan Saul menunjukkan keserakahannya. Tindakannya dilandasi ketakutannya terhadap pandangan publik tentang dirinya, serta kebutuhannya untuk mendapatkan pengakuan dari manusia (ay. 24). Saul melakukannya demi memuaskan kesombongannya, serta menaikkan popularitasnya di mata rakyat. Pada zaman itu, raja-raja yang kalah perang dan ditangkap, sering dibawa pulang untuk dipertontonkan kepada masyarakat sebagai piala tanda kemenangan. Saul lebih mencari pengakuan manusia daripada pengakuan Allah. Saul lebih memilih menyenangkan banyak orang daripada menyenangkan Tuhan.

Saul juga menunjukkan kesombongannya dengan mendirikan tanda peringatan untuk menyatakan kehebatan dan kemenangannya sehingga orang bisa tahu dan dapatmengenangnya (ay. 12). Ia lebih tertarik untuk memasyhurkan namanya daripada memasyhurkan nama Tuhan. Saul bukannya tidak memahami perintah Tuhan, tetapi ia hanya memedulikan dirinya sendiri. Saul lupa bahwa jabatan yang diberikan kepadanya sebagai raja merupakan anugerah dari Allah. Tidak hanya itu, Saul juga menganggap Allah layaknya seperti manusia yang bisa disenangkan dengan persembahan ternak terbaik yang ia selamatkan (ay. 15). Ia menganggap dengan memberikan persembahan, Allah akan berkenan atas perbuatan yang dilakukannya.

Di dalam kehidupan, kita mungkin juga punya kecenderungan ingin menyenangkan orang lain, lebih daripada menyenangkan Tuhan. Kita mencari popularitas dengan melakukan tindakan yang sebetulnya melanggar firman Tuhan. Kita seakan-akan melakukannya demi kepentingan orang banyak, tetapi sebenarnya sedang melayani kepentingan diri sendiri. Janganlah kita memiliki sikap hati seperti Saul yang fokus hidupnya hanya mencari pengakuan dari manusia. Jika kita terjebak dalam keinginan untuk mencari pengakuan dari orang lain, kita akan gagal

menemukan keinginan Tuhan Yesus dalam hidup dan menyenangkan hati-Nya.

Refleksi Diri:

- Apa yang selama ini Anda kejar dalam hidup? Apakah pengakuan dari manusia atau Allah?
- Apa komitmen yang Anda akan ambil untuk menjadikan Kristus sebagai fokus utama dalam kehidupan Anda?